

Mengapa Perlu Merestorasi DAS Krueng Sabee ?

DAS Krueng Sabee menempati 13,79 % dari luas Kabupaten Aceh Jaya, berada di bagian pesisir barat Provinsi Aceh. Luasnya mencapai 500 kilometer persegi yang sebagian besar masih berupa kawasan hutan hujan tropis yang menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi. Kawasan DAS Krueng Sabee terdiri dari hutan lindung, hutan produksi terbatas sementara, hutan produksi, dan lainnya yaitu kebun campuran, sawah, semak belukar, lahan terbuka dan pemukiman. Karena tipe penggunaan lahannya yang dominan adalah hutan, maka DAS Kr. Sabee termasuk dalam katagori DAS hutan (forested watershed). Di kawasan hutan di sekitar DAS Krueng Sabee masih ditemukan sejumlah satwa langka seperti harimau, gajah, dan beruang.

Das Krueng Sabee mempunyai sungai utama yang bernama sungai Krueng Sabee. Sungai utama ini mempunyai panjang lebih dari 30 km. Berhulu di daerah pegunungan yang masih menjadi bagian dari Kecamatan Krueng Sabee. Selain mejadi muara beberapa alur, hulu sungai Krueng Sabee ini merupakan pertemuan tiga buah sungai besar. Ketiga sungai itu adalah Krueng Teungoh, Krueng Gasuy, dan Krueng Kusi. Alur atau sungai kecil yang bermuara dan menajadi bagian dari DAS Krueng Sabee berjumlah sekitar 170 buah anak sungai. Dengan panjang bervariasi, berkisar antara 64-1700 meter.

DAS ini merupakan kawasan penting untuk perlindungan mata air. Dalam kawasan DAS terdapat 22 desa dengan jumlah penduduk 13.917 jiwa yang tinggal di sekitarnya. Mayoritas penduduk adalah petani dan menggantungkan hidupnya dari jasa lingkungan setempat.

Dahulu kondisi sungai masih bagus karena hutan masih terjaga dengan baik. Namun sejalan dengan waktu, hutan di hulu Krueng Sabee mengalami degradasi akibat penebangan liar dan pembukaan lahan baik oleh aktivitas HPH, HGU maupun peladangan berpindah milik masyarakat. Selain itu beberapa tahun terakhir kawasan ini dibuka pertambangan emas rakyat yang mengancam terjadinya pencemaran air sungai.

Kehancuran ekosistem di sekitar DAS mengakibatkan terjadinya erosi dan abrasi. Selain itu Krueng Sabee sering mengalami banjir yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat dan pemerintah. Air sungai yang keruh tidak dapat dimanfaatkan lagi secara langsung untuk kebutuhan minum. Namun perusahaan air minum daerah masih mengambil air yang belum tercemar di bagian hulu sungai. Sehingga perlu dipastikan perlindungan daerah hulu sedini mungkin untuk menyelamatkan sumber air yang ada.



Program Kawasan Restorasi DAS Krueng Sabee Aceh Jaya

WWF-Indonesia Kantor Program Aceh

Jalan Alue Blang Lr. Alamanda No.9, Neusu Aceh, Banda Aceh

Telepon +62-651-635189, 635190, Fax +62-651-635192.

Personal Kontak : Dede Suhendra +62815343801, dsuhendra@wwf.or.id

Program Restorasi

Program restorasi dilaksanakan dalam bentuk donasi bibit dan biaya pemeliharaan pohon dari para donatur baik perseorangan atau lembaga dengan tujuan membantu kegiatan pemulihan kembali fungsi ekosistem daerah tangkapan air di Daerah Aliran Sungai (DAS) Krueng Sabee.

Kegiatan ini sepenuhnya dikelola oleh Forum DAS Krueng Sabee, sebuah lembaga masyarakat Krueng Sabee yang berkomitmen untuk melindungi kawasan tersebut dari kehancuran lingkungan. WWF Indonesia berperan untuk membantu Forum DAS Krueng Sabee membantu pengelolaan kawasan secara teknik.

Kawasan restorasi ini didesain menjadi 3 zona pengelolaan :

Zona Perlindungan: merupakan zona yang dikembangkan untuk kegiatan konservasi yang akan dijaga, dilestarikan untuk kepentingan masa kini dan masa yang akan datang. Kriteria zona ini adalah sebagai sumber mata air, perlindungan flora dan fauna, rawan bencana alam, terdapat daerah aliran sungai dan masih hutan alami. Zona perlindungan diperuntukkan bagi perlindungan bantaran sungai, tumbuhan dan satwa dari pengaruh kegiatan eksploitasi.

Zona Biodiversity : kawasan ini dikembangkan dengan memperkaya jenis tumbuhan yang ada dengan mengoleksi jenis tumbuhan endemic Krueng Sabee dan jenis tumbuhan lainnya terutama dari jenis yang langka.

Zona Pemanfaatan : bagian dari kawasan restorasi yang diperuntukkan sebagai :

- *Social Forestry*/Hutan Kemasyarakatan.
- Hutan Pendidikan dan Penelitian

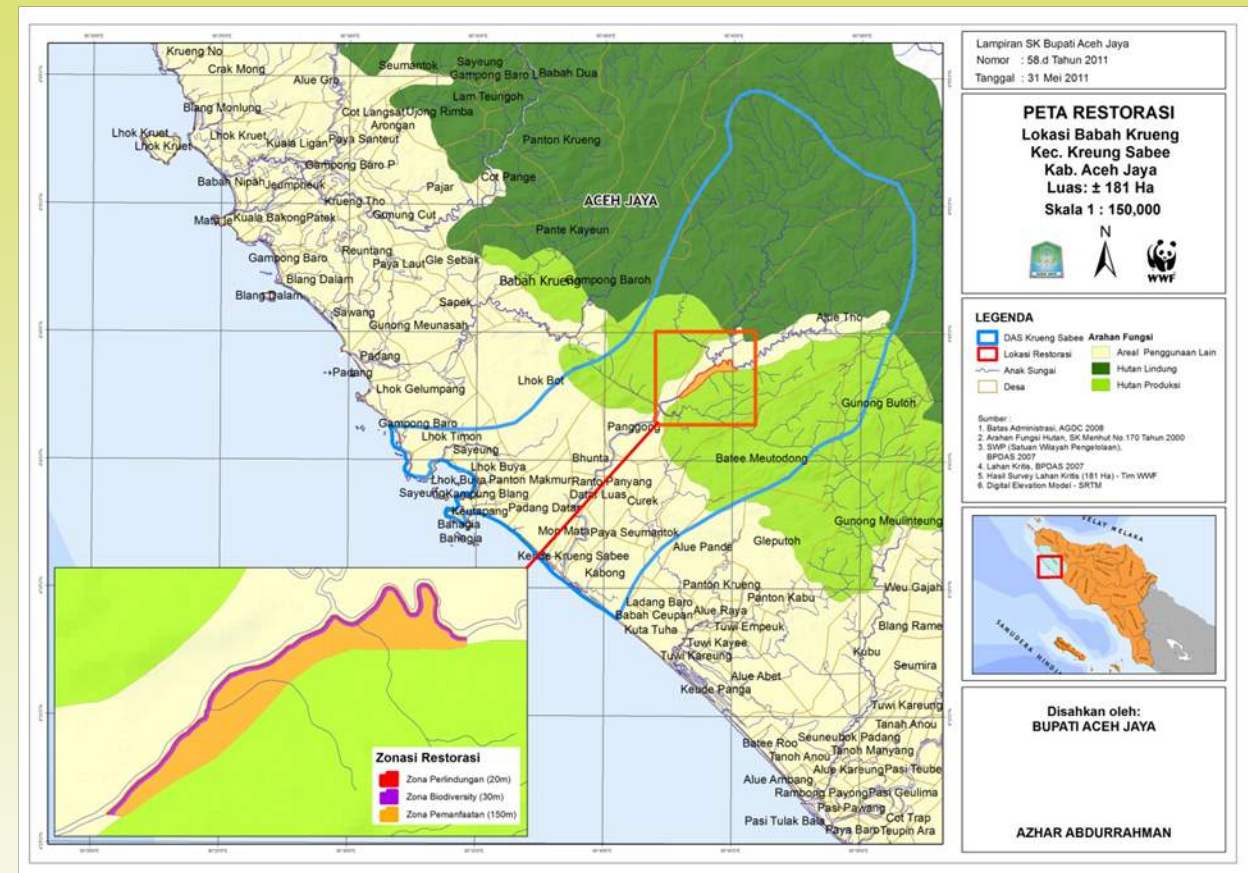
Program restorasi dikembangkan dengan model adopsi pohon dalam Program Newtress yang dilaksanakan WWF Indonesia di sejumlah daerah Indonesia.

Program yang dikembangkan :

Pengembangan kawasan hutan alam, dimana lembaga dan individu dapat mendonasikan dana untuk donasi bibit pohon yang akan dipelihara oleh Forum DAS Krueng Sabee. Kawasan ini akan dikembangkan untuk kegiatan konservasi dan penelitian.

Pengembangan kawasan pemanfaatan dengan tanaman buah-buahan yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk sumber ekonomi

Pengembangan nursery, yang menopang kegiatan restorasi kawasan DAS Krueng Sabee.



Tahun 2011 Forum DAS Krueng Sabee mengelola kawasan restorasi Babah Krueng di DAS Krueng Sabee seluas 181 hektar berdasarkan SK Bupati Aceh Jaya No. 58 Tahun 2011. Forum DAS Krueng Sabee diberi kewenangan mengelola kawasan selama 30 tahun untuk kegiatan konservasi dan pengembangan pemanfaatan ekonomi yang berkelanjutan.

Kawasan ini terletak di hulu sungai Krueng Sabee yang berada pada Areal Penggunaan Lain (APL). Sebagian besar kawasan ini merupakan hutan terdegradasi, bekas tebangkan kayu dan peladangan berpindah. Kawasan restorasi berbatasan dengan Hutan Produksi dan sungai Krueng Sabee. Di tempat ini masih dijumpai jejak-jejak hewan langka seperti Harimau dan Gajah.